

ANALISIS BIOGEOGRAFI PERSEBARAN VEGETASI DI KABUPATEN PELALAWAN

Hasriani Dwy Anjani¹, Tiara Ayu Safitri Dewi², Hutri Rizki Amelia³, Fatmawati⁴

Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: 12411322657@students.uin-suska.ac.id , tiaraayusafitridewi@gmail.com ,
Hutririzkiamelia.m.pd@uin-suska.ac.id , fatmawati01@uin-suska.ac.id

Abstract

Biogeography is the study of the distribution of living organisms, including vegetation, based on environmental conditions. Pelalawan Regency has geographical characteristics dominated by peatlands and tropical forests, which influence vegetation distribution patterns. This study aims to analyze the distribution of vegetation and the factors affecting it in Pelalawan Regency. The method used is descriptive qualitative through literature study. The results show that vegetation in Pelalawan Regency is dominated by peat swamp forests, and oil palm plantations. Vegetation distribution is influenced by climate, soil, hydrology, and human activities, especially land-use change. Therefore, conservation efforts are needed to maintain ecosystem balance and environmental sustainability.

Keywords: biogeography, vegetation distribution, Pelalawan, peatlands.

Abstrak

Biogeografi merupakan ilmu yang mempelajari persebaran makhluk hidup, termasuk vegetasi, berdasarkan kondisi lingkungan. Kabupaten Pelalawan Regency memiliki kondisi geografis yang didominasi lahan gambut dan hutan tropis sehingga memengaruhi pola persebaran vegetasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persebaran vegetasi serta faktor-faktor yang memengaruhinya di Kabupaten Pelalawan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa vegetasi di Kabupaten Pelalawan didominasi oleh hutan rawa gambut. Persebaran vegetasi dipengaruhi oleh iklim, tanah, hidrologi, dan aktivitas manusia, terutama alih fungsi lahan. Oleh karena itu, diperlukan upaya konservasi untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan kelestarian lingkungan.

Kata kunci: biogeografi, persebaran vegetasi, Pelalawan, lahan gambut.

PENDAHULUAN

Biogeografi merupakan cabang ilmu geografi yang mengkaji persebaran makhluk hidup di permukaan bumi, baik flora maupun fauna, serta faktor-faktor yang memengaruhi pola persebarannya. Kajian biogeografi penting untuk memahami hubungan antara organisme dengan kondisi lingkungan seperti iklim, tanah, topografi, dan hidrologi. Vegetasi sebagai komponen utama ekosistem memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan,

karena keberadaannya dipengaruhi oleh kondisi fisik wilayah dan aktivitas manusia (Masganti et al., 2014).

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu wilayah di Provinsi Riau yang secara geografis berada di bagian timur Pulau Sumatra. Wilayah ini secara umum didominasi dataran rendah, rawa gambut, dan jaringan sungai besar seperti Sungai Kampar dan anak-anak sungainya. Kondisi fisik tersebut menjadikan Pelalawan memiliki karakteristik ekosistem lahan basah yang khas, dengan tutupan vegetasi yang didominasi hutan rawa sekunder dan hutan dataran rendah. Selain itu, keberadaan rawa gambut yang luas memberikan ciri khas tersendiri terhadap tipe dan pola persebaran vegetasi di wilayah ini.

Namun, perkembangan sektor perkebunan, terutama kelapa sawit dan hutan tanaman industri, telah menyebabkan perubahan penggunaan lahan yang cukup signifikan. Menurut Soemarwoto, perubahan penggunaan lahan akibat aktivitas manusia dapat memengaruhi keseimbangan ekosistem dan kualitas lingkungan. Alih fungsi lahan dari hutan alami menjadi kawasan perkebunan mengakibatkan perubahan pola persebaran vegetasi serta menurunnya keanekaragaman hayati. Penelitian menunjukkan bahwa kebakaran lahan gambut di wilayah Teluk Meranti juga memberikan dampak besar terhadap perubahan komposisi vegetasi, bahkan menurunkan jumlah spesies tumbuhan secara signifikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, analisis biogeografi persebaran vegetasi di Kabupaten Pelalawan menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui pola persebaran vegetasi dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam upaya konservasi dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan, terutama dalam menjaga keberlangsungan ekosistem lahan gambut di Kabupaten Pelalawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (desk study) untuk menganalisis pola persebaran vegetasi dan faktor biogeografi yang memengaruhinya di Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Data dan informasi diperoleh dari berbagai sumber ilmiah dan dokumen kebijakan, meliputi jurnal ilmiah, skripsi, tesis, laporan penelitian, serta peta tematik dan regulasi terkait tata ruang, pengelolaan lahan gambut, dan konservasi vegetasi di wilayah pesisir Sumatra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Hirata (2006), kondisi tanah memiliki peranan penting dalam menentukan jenis vegetasi yang dapat tumbuh dan berkembang pada suatu wilayah, terutama pada kawasan dengan karakteristik khusus seperti lahan gambut. Oleh karena itu, analisis biogeografi terhadap persebaran vegetasi menjadi penting untuk memahami dinamika lingkungan dan perubahan ekosistem secara lebih mendalam.

Distribusi organisme di permukaan bumi tidak terjadi secara acak, melainkan dipengaruhi oleh kondisi geografis, faktor lingkungan, serta sejarah geologi suatu wilayah. Menurut Wallace, perbedaan iklim, topografi, jenis tanah, dan hambatan geografis seperti sungai, pegunungan, maupun lautan dapat membentuk pola persebaran spesies yang berbeda pada setiap wilayah. Konsep ini menegaskan bahwa vegetasi yang tumbuh pada suatu daerah merupakan hasil adaptasi terhadap kondisi habitatnya. Dalam konteks Kabupaten Pelalawan, teori Wallace relevan untuk menjelaskan bagaimana kondisi geografis berupa lahan gambut, dataran rendah, rawa, dan sistem aliran sungai membentuk pola persebaran vegetasi yang khas. Vegetasi yang berkembang di wilayah tersebut menunjukkan adanya hubungan erat antara kondisi fisik lingkungan dengan kemampuan adaptasi tumbuhan, sehingga membentuk struktur dan komposisi vegetasi yang berbeda pada setiap tipe ekosistem (Wallace, 1869).

1. Kondisi Biogeografi Vegetasi di Kabupaten Pelalawan

Kabupaten Pelalawan Regency memiliki kondisi geografis yang didominasi oleh lahan gambut, dataran rendah, dan kawasan hutan tropis basah. Kondisi ini sangat memengaruhi pola persebaran vegetasi yang berkembang di wilayah tersebut. Dalam kajian biogeografi, persebaran vegetasi dipengaruhi oleh interaksi antara faktor iklim, tanah, hidrologi, dan aktivitas manusia. Lahan gambut di Pelalawan memiliki karakteristik tanah dengan kandungan bahan organik yang tinggi, tingkat keasaman yang cukup tinggi, dan daya simpan air yang besar, sehingga mendukung pertumbuhan vegetasi khas rawa gambut (Putra, 2020).

Vegetasi alami di Kabupaten Pelalawan umumnya terdiri atas hutan rawa gambut yang didominasi oleh jenis-jenis tumbuhan yang mampu beradaptasi dengan kondisi tanah basah dan asam. Selain itu, terdapat pula vegetasi sekunder yang muncul akibat adanya gangguan lingkungan seperti pembukaan lahan dan kebakaran hutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa persebaran vegetasi di Pelalawan memiliki karakteristik yang dinamis sesuai dengan perubahan kondisi lingkungan (Siregar, 2019).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persebaran Vegetasi

Faktor iklim menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi persebaran vegetasi di Kabupaten Pelalawan. Curah hujan yang tinggi dan suhu yang relatif stabil sepanjang tahun mendukung pertumbuhan vegetasi tropis. Namun, fenomena kekeringan yang terjadi pada musim tertentu dapat memengaruhi kondisi kelembapan tanah dan daya tahan vegetasi. Analisis spasial kekeringan menunjukkan bahwa beberapa wilayah di Pelalawan memiliki tingkat kerentanan kekeringan yang dapat berdampak pada perubahan vegetasi (Anwar & Sari, 2023).

Selain iklim, faktor tanah juga berpengaruh besar terhadap persebaran vegetasi. Tanah gambut memiliki kemampuan menyimpan air yang tinggi, tetapi rentan mengalami degradasi apabila terjadi perubahan tata guna lahan. Menurut Hirata (2006), sifat fisik dan kimia tanah sangat menentukan jenis vegetasi yang dapat tumbuh pada suatu wilayah, terutama pada tanah organik seperti gambut.

Faktor hidrologi juga memiliki peran penting karena kondisi muka air tanah pada lahan gambut sangat menentukan keberlangsungan vegetasi. Jika sistem drainase terganggu atau terjadi pengeringan lahan, maka vegetasi alami akan mengalami penurunan kualitas dan kuantitas (Putra, 2020).

3. Pengaruh Alih Fungsi Lahan terhadap Persebaran Vegetasi

Perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Pelalawan menjadi faktor utama yang memengaruhi pola persebaran vegetasi. Alih fungsi lahan dari hutan alami menjadi perkebunan kelapa sawit dan hutan tanaman industri telah mengurangi luas vegetasi alami secara signifikan. Hal ini menyebabkan perubahan struktur vegetasi dan menurunnya keanekaragaman hayati.

Perubahan tutupan lahan juga menunjukkan adanya penurunan luas hutan rawa gambut yang sebelumnya menjadi vegetasi dominan di wilayah Pelalawan. Pergeseran ini menyebabkan ekosistem alami menjadi terganggu dan meningkatkan risiko kerusakan lingkungan seperti kebakaran lahan, banjir, dan penurunan kualitas tanah (Siregar, 2019).

4. Upaya Konservasi Vegetasi di Kabupaten Pelalawan

Konservasi vegetasi menjadi langkah penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem di Kabupaten Pelalawan. Upaya konservasi dapat dilakukan melalui perlindungan kawasan hutan gambut, rehabilitasi lahan kritis, dan pengelolaan tata air yang baik. Konsep biogeografi

ekologis menunjukkan bahwa vegetasi memiliki fungsi penting dalam menjaga stabilitas ekosistem, termasuk menjaga siklus air dan keseimbangan lingkungan (Arifin, 2021).

Selain itu, diperlukan kebijakan yang tegas dalam pengendalian alih fungsi lahan agar vegetasi alami tetap terjaga. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan, keberadaan vegetasi di Kabupaten Pelalawan dapat dipertahankan sebagai penunjang keseimbangan ekosistem dan keberlangsungan kehidupan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis biogeografi persebaran vegetasi di Kabupaten Pelalawan Regency, dapat disimpulkan bahwa pola persebaran vegetasi dipengaruhi oleh kondisi lingkungan fisik seperti iklim, jenis tanah, dan hidrologi, terutama pada kawasan lahan gambut yang menjadi karakteristik utama wilayah tersebut. Vegetasi yang dominan berupa hutan rawa gambut, hutan sekunder, dan kawasan perkebunan yang menunjukkan adanya perubahan penggunaan lahan. Alih fungsi lahan untuk perkebunan dan aktivitas manusia lainnya telah menyebabkan perubahan pola persebaran vegetasi serta menurunkan luas vegetasi alami. Oleh karena itu, upaya konservasi dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan kelestarian vegetasi di Kabupaten Pelalawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Hutri Rizki Amelia, M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Biogeografi, atas ilmu, bimbingan, dan kesempatan yang telah diberikan dalam penyusunan artikel ini. Materi, arahan, serta inspirasi dari Ibu sangat berperan dalam memperluas wawasan dan mendukung proses pembelajaran saya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibu Fatmawati, M.Pd., selaku dosen reviewer, atas koreksi, masukan, dan penilaian yang sangat berarti. Saran dan tanggapan Ibu menjadi motivasi berharga bagi saya untuk terus mengembangkan kualitas tulisan serta meningkatkan kompetensi akademik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Andrea Hirata. (2006). Geografi tanah. Yogyakarta: Penerbit Edukasi.

- Anwar, M. F., & Sari, R. (2023). Analisis spasial kekeringan di Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Jurnal Ilmiah UIN Suska Riau. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jughrafia/article/view/19350s>
- Arifin, S. A. (2021). Biogeografi ekologis mangrove dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir. Jurnal Lingkungan dan Keberlanjutan. <https://gumpublisher.id/index.php/ijfie/article/download/56/48>
- Masganti, Nurhayati, & Agus, F. (2014). Karakteristik dan potensi pemanfaatan lahan gambut terdegradasi di Provinsi Riau. Bogor: Balai Penelitian Tanah.
- Putra, A. P. (2020). Karakteristik dan fungsi lahan gambut di Kabupaten Pelalawan (Skripsi). Universitas Riau. <http://repository.unri.ac.id/bitstream/handle/123456789/2071/bab40001.PDF>
- Siregar, A. T. (2019). Pola tutupan lahan dan perubahan hutan rawa di Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Dalam Prosiding Seminar Biogeografi. Universitas Lampung. <http://repository.lppm.unila.ac.id/19398/1/Prosiding%20Semabio%204-Publish.pdf>
- Wallace, A. R. (1869). The Malay Archipelago: The land of the orangutan and the bird of paradise. London: Macmillan and Co.